



Analisis Minat Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Keterampilan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Gedung SMK Negeri 1 Tomohon

Metsi Daud

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 07 Juli 2024

Revised: 11 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

This research aims to test the significance of (1) the influence of students' learning interest on students' work skills, (2) the influence of teacher competence on students' work skills, and (3) the influence of students' learning interest and teacher competence together on students' work skills. This research design is quantitative research with a correlational research approach. The research objects were students of SMK Negeri 1 Tomohon with a total of 40 students. The contribution of interest in learning to work skills was 9.90%. The contribution of teacher competence to work skills is 26.50%. The contribution of student learning interest and teacher competency together to student work skills is 26.80%. In increasing students' interest in learning and teacher competence in the form of interest, enjoyment, attention, willingness, concentration and awareness. knowledge to manage learning planning, the learning process, can improve students' work skills which will increase the level of ability that students have achieved after following the learning process for a certain time in the form of using tools, analyzing, designing, technical instructions for work, accuracy in completing work. Or in improving work skills students must pay attention to the competence of teachers who actually make a significant contribution.

Keywords: Student Learning Interests, Teacher Competence, and Student Work Skills

(*) Corresponding Author: mtesidaud@unima.ac.id

How to Cite: Daud, M. (2024). Analisis Minat Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Keterampilan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Gedung SMK Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 988-998. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13149969>

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan peluang bagi setiap orang untuk dapat berbuat lebih baik bagi diri maupun lingkungan. Pendidikan juga memberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan mutu hidup dan kehidupan, meningkatkan kesejahteraan, mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu memberikan dorongan ke arah yang lebih kondusif untuk pencerahan masa depan. Dengan demikian perkembangan pendidikan tidak jauh tertinggal, dan pendidikan kejuruan pun mampu menghasilkan lulusan yang terampil dan inovatif dibidang teknologi ketika para lulusan masuk ke dunia kerja. SMK adalah salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. SMK memainkan peranan strategis bagi penyediaan tenaga kerja trampil secara nasional. Dalam PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Pasal 1 Ayat 15, dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil

belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan SMK bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni. Tujuan khusus, SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Siswa SMK dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki dunia kerja tanpa melanjutkan ke tahapan pendidikan selanjutnya. Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat, khususnya masyarakat yang berkecimpung langsung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai kualifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan kerja tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Ketrampilan kerja siswa SMK memberi apresiasi yang membanggakan bagi para pemerhati pendidikan atas ketrampilan siswa SMK yang mampu menciptakan berbagai macam teknologi juga tenaganya diminati perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Lebih spesifik berkenaan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Lapangan kerja yang dimaksud dalam ayat ini dapat berbentuk kesempatan bekerja sebagai tenaga yang dipekerjakan atau kesempatan untuk bekerja mandiri). Pendidikan sekolah menengah kejuruan selain memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dan ayat (2) harus pula memenuhi persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja dan dukungan masyarakat, termasuk dunia usaha/industri.

Kellerman dan Sagmeister (2000) menyebutkan bahwa ketidakpuasan terkait dengan kesenjangan antara substansi yang diperoleh dari sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dapat disebabkan oleh pertama, kenyataan bahwa sistem pendidikan memiliki jarak dengan dunia kerja sehingga indikator-indikator keberhasilan studi tidak dapat mengantisipasi kompetensi lulusan yang diperlukan untuk bekerja (*under qualification*), atau kedua, dunia kerja mungkin tidak diorganisasikan dengan baik sehingga keterampilan lulusan tidak dapat dimanfaatkan secara efisien (*under utilization*), atau kemungkinan ketiga adalah lulusan memiliki kemampuan yang melebihi syarat kompetensi di dunia kerja (*over qualification*).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 tingkat pengangguran lulusan SMK masih tinggi padahal idealnya lulusan SMK merupakan tenaga kerja yang siap kerja. Salah satu kemungkinan yang menjadi faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK adalah masih sedikitnya siswa SMK yang mempunyai ketrampilan kerja dan belum mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan dan dicari oleh dunia kerja. Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun empat parameter utama yaitu (a) keterampilan kerja, (b) cakupan keilmuan/pengetahuan, (c) metoda dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan/pengetahuan tersebut serta (d) kemampuan manajerial.

Bertolak dari fenomena tersebut, bahwasanya ketrampilan kerja seseorang yang baik menyangkut pekerjaan maupun dalam hal belajar dapat saja dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, kemampuan pengelolaan pembelajaran guru, pengetahuan awal siswa, percaya diri siswa, kebiasaan belajar mandiri siswa, motivasi kerja siswa, minat kerja siswa, lingkungan belajar, peran orang tua, pengalaman mengajar guru, kepemimpinan sekolah, kemampuan komunikasi guru di dalam kelas, kompetensi pedagogik guru, potensi akademik siswa, sikap kerja siswa, konsep berpikir siswa, kurikulum, konsep diri siswa, tingkat pendidikan guru, minat belajar siswa, sarana transportasi, kesiapan kerja siswa, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya keterampilan merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Kemampuan psikomotorik (termasuk manual dexterity dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (*knowledge*) atau pemahaman (*know-how*) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif (KKNI 2011). Keterampilan kerja memiliki manfaat yang besar bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Bagi individu keterampilan kerja dapat meningkatkan prestasinya sehingga memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya. Menurut Wahyudi (2002:33). Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dapat dikelompokkan tiga kategori, yaitu sebagai berikut: a) Keterampilan mental, seperti analisa, membuat keputusan, menghitung, menghafal. b). Keterampilan fisik, seperti keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri. c). Keterampilan sosial, yaitu seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang, dan lain-lain.

Begitu juga pernyataan dari Tovey, M (dalam Irianto, 2001:76) mengartikan skill tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat tangible. Selain physical, makna skill juga mengacu pada persoalan mental, manual, motorik, perceptual dan bahkan social abilities seseorang. Mulyasa (2003:39), mengemukakan "Minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan". Sedangkan menurut Yusuf (2002:71), minat (interest) merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan atau suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya". Minat ialah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik pada sekelompok hal tertentu (Guilford dalam Munandir, 1999). Kemudian Dalyono (2015), mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-cii atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Kemudian Syah (2010:133), menyatakan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selanjutnya Hillgard dalam Slameto (2010:57), memberi rumusan tentang minat sebagai berikut bahwa minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu, sehingga akan meningkatkan ketrampilan kerja siswa. Dessler (2005:140) merumuskan pengertian kompetensi sebagai "Demonstrable characteristics of a person that enable performance of a job". Karakteristik tersebut mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis dan antarpribadi individu. "Competence encompasses an individual's technical and interpersonal knowledge and skills (Robbins, 2005:356). Rudman, Richard. (2000:96). Menjelaskan pengertian kompetensi sebagai "The knowledge, skills and qualities of effective managers/leaders".

Guru merupakan pekerja yang terpelajar, kompeten dan termotivasi, oleh karena itu secara berkala perlu diupayakan peningkatan kualitas dan produktivitasnya. "Our employees are educated, competent, and motivated, so all we need to do is turn them loose to improve quality and productivity". (Tenner & DeToro, 1994:179). Kompetensi guru juga harus mencakup kemampuan untuk berpikir lebih dahulu, merencanakan kemungkinan-kemungkinan proaktif, dan untuk mempertahankan fokus pada peserta didik selaku pelanggan sekolah. Kemampuan tersebut merupakan hal yang penting sekali, di samping fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. "The abilities to think ahead, to plan for contingencies, to be proactive, and to maintain a customer focus are also crucial. Flexibility and adaptability to change are necessary" (Gutteridge, Leibowitz & Shore, 1999:199). "The preference is especially strong if the organization doubts that the current higher level of demand for its products will last long". (Noe, et all, 2004:147).

Arif (1982:71) menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup makna sebagai berikut: 1). Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan; 2). Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yaitu yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan untuk mengerjakan apa yang diperlukan; 3). Kompetensi menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Kompetensi Guru dalam penelitian ini adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang guru yang bersifat spesifik sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan atau disampaikan kepada siswa berupa pengetahuan untuk mengelola perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, untuk melakukan suatu hal sehingga dapat mengukur pengaruh kompetensi guru terhadap keterampilan kerja.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Penelitian ini akan mengkaji atau menganalisis pengaruh antarvariabel penelitian, serta mengukur kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain digunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Jumlah populasi adalah 40 siswa, dan sampel sama dengan populasi. Sedangkan instrumen menggunakan kuesioner skala lima. Kuesioner dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan teori-teori yang digunakan. Kuesioner disebarkan kepada siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengukur tiga variabel yang terdiri dari tiga variabel exogenous sebagai variabel bebas (penyebab), yaitu minat belajar siswa (X1), kompetensi guru (X2), sedangkan variabel endogenous sebagai variabel terikat (disebabkan) yaitu variabel ketrampilan kerja siswa (Y). Instrumen penelitian untuk variabel menggunakan kuesioner Skala Likert terdiri lima opsi (5, 4, 3, 2, 1). Kuesioner dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan teori-teori yang digunakan. Kuesioner disebarkan kepada siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian instrument tersebut dilakukan pengujian Validitas (ketepatan) dan Reliabilitas (data yang konsisten).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran

sentral dan ukuran penyebaran. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan memakai metode statistik analisis regresi yang didahului dengan uji normalitas, dan uji signifikansi koefisien regresi dan linearitas data dengan bantuan program SPSS versi 24. Selanjutnya dihitung besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Besar pengaruh tercermin dari besarnya koefisien regresi (menggunakan analisis uji signifikansi “F”). Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu instrumen untuk memeriksa apakah instrumen tersebut sudah sesuai dengan indikator-indikator pada setiap variabel dengan aspek yang akan diukur. Kemudian instrumen diujicobakan pada 30 responden yang bukan menjadi anggota sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Persyaratan Analisis Statistik

1. Uji Normalitas Data

Dengan bantuan SPSS versi 22 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel, yaitu variabel keterampilan kerja nilai Sig. = 0.200 > 0.05, variabel minat belajar siswa nilai Sig. = 0.200 > 0.05, dan variabel kompetensi guru nilai Sig. = 0.148 > 0.05 menyatakan bahwa data menyebar normal yakni semua nilai signifikan > 0.05. Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Linearitas Data

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan $F_h = 4,158 > F(0,05;1/38) = 4,10$, dan menunjukkan $F_h = 1,043 < F_t(0,05;14/24) = 2,35$, yang berarti keterampilan kerja siswa (Y) atas minat belajar siswa (X1) signifikan dan hubungan keduanya data berpola linier. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan $F_h = 13,700 > F(0,05;1/38) = 4,10$, dan menunjukkan $F_h = 1,336 < F_t(0,05;13/25) = 2,38$, yang berarti keterampilan kerja siswa (Y) atas kompetensi guru (X2) signifikan dan hubungan keduanya data berpola linier. Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada persyaratan analisis statistik sebagai syarat pemberlakukan pengujian hipotesis penelitian ini yang dapat diuji keberartiannya khususnya yang berkaitan dengan teknik regresi. Dengan bantuan program SPSS versi 22, maka hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Kerja Siswa

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Diperoleh variabel minat belajar siswa terhadap keterampilan kerja siswa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,048, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig (2-tailed) atau $0,05 > 0,048$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa minat belajar siswa mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Kontribusi minat belajar terhadap keterampilan kerja adalah sebesar 9,90%.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keterampilan Kerja Siswa

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Diperoleh variabel kompetensi guru terhadap keterampilan kerja siswa nilai Sig (2-tailed)

sebesar 0,001, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig (2-tailed) atau $0,05 > 0,001$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti kompetensi guru mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Kontribusi minat belajar terhadap keterampilan kerja adalah sebesar 26,50%.

Pengaruh Minat Belajar Siswa, dan Kompetensi Guru bersama-sama terhadap Keterampilan Kerja Siswa

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa dan kompetensi guru bersama-sama terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon, didapat nilai F -hitung $\geq F$ -tabel atau $6,770 \geq 4,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini berarti bahwa Terdapat pengaruh minat belajar siswa dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Kontribusi minat belajar dan kompetensi guru bersama-sama terhadap keterampilan kerja adalah sebesar 26,80%

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Hal ini berarti kemampuan minat belajar siswa memberikan kontribusi yang kuat terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010). Sedangkan menurut Dalyono (2015) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat siswa dalam pekerjaan dapat dilihat dari aspek-aspek (1) memiliki kemauan, (2) perasaan senang dan ketertarikan, (3) memiliki perhatian, (4) memiliki kesadaran dan (5) konsentrasi (Rianti, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atau pendapat yang dikemukakan oleh As'ad (2001), mengemukakan bahwa apabila minat dengan keterampilan kerja maka disebut minat memasuki dunia kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Disini mendorong individu untuk memasuki dunia kerja. Minat memasuki dunia kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu yang berupa: desakan (drive), motif (motive), kebutuhan (need), dan keinginan (wish). Siswa sadar bahwa dia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung kepada orang tua setelah lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, siswa juga dapat merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus SMK daripada menganggur atau belum bekerja, terutama jika siswa bisa bekerja di bidang keahliannya yaitu bidang Konstruksi Bangunan.

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keterampilan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Hal ini berarti kemampuan kompetensi guru memberikan

kontribusi yang kuat terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Dari pernyataan E.Mulyasa (2009). Ciri-ciri penting dari kompetensi adalah: 1). Menjabarkan keterampilan-keterampilan utama yang dapat menghasilkan kinerja yang efektif pada tingkat kerja individual, 2). Memberikan cara yang terstruktur untuk menjabarkan perilaku dan memberikan kepada organisasi suatu pemahaman bersama, 3). Merupakan dasar bagi seleksi dan pengembangan staf, memberikan kerangka kerja dan fokus yang jelas bagi penarikan pekerja, penilaian, tinjauan kinerja dan pelatihan, serta 4). Perhatian diutamakan pada kinerja mendatang. Dalam menghadapi siswa dengan segala keragamannya maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang kompetensi guru. Kellerman dan Sagmeister (2000) menyebutkan bahwa ketidakpuasan terkait dengan kesenjangan antara substansi yang diperoleh dari sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dapat disebabkan oleh: 1). kenyataan bahwa sistem pendidikan memiliki jarak dengan dunia kerja sehingga indikator-indikator keberhasilan studi tidak dapat mengantisipasi kompetensi lulusan yang diperlukan untuk bekerja (under qualification), atau 2). dunia kerja mungkin tidak diorganisasikan dengan baik sehingga keterampilan lulusan tidak dapat dimanfaatkan secara efisien (under utilization), atau kemungkinan ketiga adalah lulusan memiliki kemampuan yang melebihi syarat kompetensi di dunia kerja (over qualification. Arif (1982) menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup makna sebagai berikut: 1). Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, 2). Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu karakteristik orang-orang (kompeten) yaitu yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan untuk mengerjakan apa yang diperlukan, dan 3). Kompetensi menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan. Maka dalam hal ini, kepentingan para siswa harus mendapat perhatian dalam arti bahwa kemampuan kompetensi guru dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh Dinas Pendidikan Daerah Kota Tomohon dan pada khususnya para guru maupun lembaga sekolah tersebut.

3. Pengaruh Minat Belajar Siswa, dan Kompetensi Guru Bersama-sama Terhadap Keterampilan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Tomohon

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi ganda pada hipotesis tiga menunjukkan bahwa antara minat belajar siswa dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon, memiliki pengaruh yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 6,770 \geq F_{tabel} = 4,10$. Demikian juga hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda menunjukkan bahwa antara minat belajar siswa dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon, memiliki pengaruh yang signifikan. Ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi $r_{y12} = 0.518$ yang termasuk pada kategori cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa minat belajar siswa, dan kompetensi guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon.

Minat belajar siswa, dan kompetensi guru merupakan salah satu faktor pendukung keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Dengan hasil yang

didapatkan diimplikasikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, dan kompetensi guru, maka semakin tinggi pula keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Fakta tersebut membuktikan bahwa minat belajar siswa, dan kompetensi guru memberikan pengaruh secara bersama-sama yang besar terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Akan tetapi minat belajar siswa, dan kompetensi guru bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon, karena masih terdapat faktor-faktor yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh minat belajar siswa, dan kompetensi guru bersama-sama terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon” Hal ini membuktikan pentingnya para siswa mempunyai minat belajar, dan para guru memiliki kompetensi dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa yang baik maupun tinggi.

Minat belajar siswa, dan kompetensi guru mempengaruhi tinggi rendahnya keterampilan kerja siswa. Minat belajar siswa, dan kompetensi guru yang tinggi akan bekerja keras dan bertanggungjawab dalam mewujudkan ketereampilan kerja siswa yang tinggi. Para guru akan berusaha memberikan yang terbaik sehingga hasil kerja menjadi optimal. Dengan kata lain, para guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat bersemangat atau bergairah dalam bekerja sehingga berusaha meningkatkan keterampilan kerja siswa.

Minat belajar siswa, dan kompetensi guru yang berkompeten akan memiliki ketertarikan, kesenangan, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran, pengetahuan untuk mengelola perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terhadap keterampilan kerja siswa, menggunakan alat, menganalisis, merancang, petunjuk teknis pekerjaan, ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan demikian, minat belajar siswa, dan kompetensi guru dapat mempengaruhi keterampilan kerja siswa. Mengacu penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya minat belajar siswa, dan kompetensi guru yang tinggi dapat menumbuhkan keterampilan kerja siswa yang baik maupun tinggi.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Kontribusi variabel minat belajar siswa terhadap keterampilan kerja siswa. Artinya bahwa peningkatan minat belajar siswa berupa ketertarikan, kesenangan, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran, akan meningkatkan keterampilan kerja siswa yang dapat meningkatkan taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa menggunakan alat, menganalisis, merancang, petunjuk teknis pekerjaan, ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan. Atau dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa harus memperhatikan minat belajar siswa yang secara nyata memberikan sumbangan yang berarti.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Kontribusi variabel

kompetensi guru terhadap keterampilan kerja siswa. Artinya bahwa peningkatan kompetensi guru berupa pengetahuan untuk mengelola perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, akan meningkatkan keterampilan kerja siswa yang dapat meningkatkan taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa menggunakan alat, menganalisis, merancang, petunjuk teknis pekerjaan, ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan. Atau dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa harus memperhatikan kompetensi guru yang secara nyata memberikan sumbangan yang berarti.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa, dan kompetensi guru bersama-sama terhadap keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon. Kontribusi variabel minat belajar siswa, dan kompetensi guru terhadap keterampilan kerja siswa. Artinya bahwa peningkatan minat belajar siswa, dan kompetensi guru berupa ketertarikan, kesenangan, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran. pengetahuan untuk mengelola perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, akan meningkatkan keterampilan kerja siswa yang dapat meningkatkan taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa menggunakan alat, menganalisis, merancang, petunjuk teknis pekerjaan, ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan. Atau dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa harus memperhatikan kompetensi pedagogik guru yang secara nyata memberikan sumbangan yang berarti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kemampuan minat belajar siswa perlu dipertahankan serta ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kerja siswa, dan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mempertimbangkan standar mutu pendidikan, dan masing-masing guru sesuai dengan harapannya kinerjanya dalam menghadapi era globalisasi.
2. Perlu dipertahankan serta ditingkatkan kemampuan kompetensi guru untuk menggali dan mengembangkan potensi para guru maupun siswa-siswa dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon.
3. Pemerintah Daerah maupun manajemen sekolah SMK Negeri 1 Tomohon perlu memperhatikan langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi guru yang secara nyata mempunyai peranan yang cukup besar terhadap peningkatan keterampilan kerja siswa.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel-variabel lain agar dapat terinventaris berbagai variabel yang dapat mempengaruhi atau mempunyai hubungan dengan keterampilan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Z. (1982). *Motif Berprestasi dan Tingkat Status Sosial Ekonomi sebagai Faktor Determinatif terhadap Minat Belajar Orang Dewasa dalam Program Kejar Paket A*. Bandung: FPS IKIP.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dessler, G. (2005). *Human Resources Management*. Tenth Edition, International Edition. New Jersey: Prentice-Hall / Pearson Education, Inc.
- Gutteridge, Leibowitz & Shore (1999). *Organizational Career Development*. San Fransisco: Jossey-Bass Inc.
- Irianto, Jusuf. (2001) *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*, Surabaya: Insan Cendekia, .
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Indonesian Qualification Framework) Dan Arah Kurikulum LPTK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2011.
- Kellermann P and G Sagmeister. 2000. Higher education and graduate employment in Austria. *European Journal of education* Vol 35 No 2 June 2000.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandir. (1999). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Press.
- Noe, R.A. et all (2004). *Fundamental of Human Resources Management*. New York: McGraw-Hill / Irwin.
- Robbins, Stephen P (2005). *Organizational Behavior*. Eleventh Edition. International Edition. New Jersey. Prentice-Hall / Pearson.
- Rudman, Richard. (2000). *Performance Planning and Review*. NSW: Business & Professional Publishing Pty. Ltd.
- Slameto. (2010). *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tenner, AR. and DeToro. (1994). *Total Quality Management, Three Steps to Continuous Improvement*. Massachussetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Wahyudi, Bambang. (2002) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Sulita.
- Yusuf, A. Muri. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.